BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Papua merupakan provinsi yang terletak dibagian paling timur Indonesia. Papua dikenal memiliki banyak tempat wisata yang menjadi destinasi liburan wisatawan lokal maupun mancanegara. Tempat-tempat seperti Raja Ampat, Teluk Cendrawasih dan Pegunungan Jayawijaya sudah terkenal diseluruh dunia sehingga dalam aspek pariwisata di Papua wisata alam lah yang menjadi fokus utama pemerintah sebagai unggulan untuk menarik wisatawan. Papua juga memiliki potensi lain yang dapat dikembangkan guna mengundang semakin banyaknya wisatawan untuk datang ke Papua yakni “Budaya”. Papua memiliki banyak keberagaman suku yang masih memegang erat kebudayaan dan kesenian yang dimilikinya seperti Patung ukiran, Tarian, Musik, dll. Kebudayaan tersebut menjadi sangat penting karena menjadi identitas suku-suku di Papua dan sangat berpengaruh terhadap perilaku, kebiasaan dan kepercayaan.

Suku di Papua sendiri yang sangat menonjol dalam hal kebudayaan ialah “Suku Asmat”. Nama Asmat berasal dari kata-kata Asmat "As Akat", yang menurut orang Asmat berarti "orang yang tepat". Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa Asmat berasal dari kata Osamat yang berarti "manusia dari pohon". Suku asmat memiliki banyak kebudayaan dan kesenian seperti Patung ukiran, atraksi tarian dan musik , kerajinan tas noken, dll. Suku ini dahulu terkenal dengan praktik kanibalisme namun seiring perkembangan zaman, hal ini sudah tidak terjadi lagi. Masyarakat Suku Asmat juga mempunyai ritual atau acara-acara khusus seperti kehamilan, kelahiran, pernikahan dan kematian. Kehidupan masyarakat suku asmat juga memiliki banyak kegiatan upacara upacara adat.

Dengan keberagaman seni yang dimiliki suku asmat saat ini belum tersedianya sarana yang mampu mewadahi itu semua. Para pelaku seni yang masih menekuni kebudayaannya cenderung terpencar dan berdiri sendiri apabila ingin menampilkan karya dan atraksi budayanya karena belum mendapat perhatian dari pemerintah. Berkembangnya zaman serta masuknya budaya asing juga sangat berpengaruh terhadap menurunnya minat generasi penerus sehingga semakin menenggelamkan kebudayaan papua itu sendiri. Di tambah lagi keberadaan

masyarakat suku asmat pun saat ini sudah tersebar di daerah pantai maupun pegunungan tidak lagi mendiami kampung asmat saja. Kondisi ini kemudian menyulitkan bagi masyarakat atau wisatawan yang ingin menikmati dan mengenal kesenian tersebut.

Berdasarkan jabaran diatas, maka muncullah gagasan untuk merancang "***Asmat Art Center***" sebagai wadah bagi budayawan dan seniman papua dalam hal ini Suku Asmat untuk dapat melestarikan budayanya sehingga mampu menciptakan alternative tujuan wisata di papua.

1.2. Perumusan Masalah

- Bagaimana merancang komplek Wisata Budaya yang mampu mencitrakan keunikan budaya suku asmat ?
- Bagaimana merencanakan fasilitas wisata budaya yang mampu meningkatkan daya Tarik dan pelestarian budaya suku asmat sekaligus sebagai tempat bagi pelaku seni menunjukan eksistensinya ?

1.3. Tujuan Perencanaan

- Menghasilkan rancangan *Asmat Art Center* sebagai ikon wisata baru yang mampu mencitrakan berbagai keunikan budaya dari suku asmat.
- Menghasilkan rancangan fasilitas guna menjadi wadah untuk menampung berbagai kegiatan dan aktifitas seni budaya asmat yang berfungsi sebagai sarana pengenalan, pengembangan sampai pertunjukan sehingga pelestarian seni budaya asmat tetap bertahan.

1.4. Asumsi Kelayakan Proyek

- Keindahan wisata alam dan fasilitas pendukung wisata telah mampu menarik wisatawan sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Nabire menunjukan potensi.
- Adanya keinginan Pemerintah Kabupaten Nabire dalam hal peningkatan sarana dan prasarana pariwisata. *(Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga)*

- Belum adanya fasilitas yang memadai sebagai sarana pelestarian dan pengembangan potensi seni budaya.
- Para pelaku seni atau sanggar kesenian yang merupakan aset budaya cenderung terpencar dan berdiri sendiri karena belum memiliki wadah.

1.5. Data Teknis Penunjang

1.5.1. Data Fisik

Ditinjau dari deskripsi permasalahan dan ruang lingkup , di usulkan *Asmat Art Center* di bangun di Kota Nabire. Sebagai kota yang sedang berkembang Nabire memiliki beberapa potensi sebagai berikut :

1. Masih banyaknya lahan yang tersedia.
2. Memiliki tempat wisata yang cukup banyak.
3. Letak Nabire strategis karena merupakan salah satu gerbang awal bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke papua khususnya ke daerah pedalaman dimana suku Asmat berada.
4. Kabupaten Nabire adalah kota berkembang yang di proyeksikan akan menjadi ibukota Papua Tengah selain Kabupaten Wamena.

Gambar 1.1. Konstelasi Regional Kab. Nabire
Sumber : Materi RTRW Kabupaten Nabire 2015-2035

Gambaran Umum Kabupaten Nabire

1. Geografis Kabupaten Nabire

- Letak Wilayah

Kabupaten Nabire terletak dikawasan Teluk Cendrawasih Provinsi Papua dan Samudra Pasifik. Secara Geografis Kabupaten Nabire berada diantara:

– Bujur Barat :134° 33’’-136° 15’’ BT

– Lintang Utara :2° 28’’- 3° 56’’ LS

Batas Kabupaten Nabire adalah sebagai berikut:

– Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Yapen

– Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Waropen & Kabupaten Paniai

– Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Dogiyai

–Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Teluk Wondama & Kabupaten Kaimana (Papua Barat).

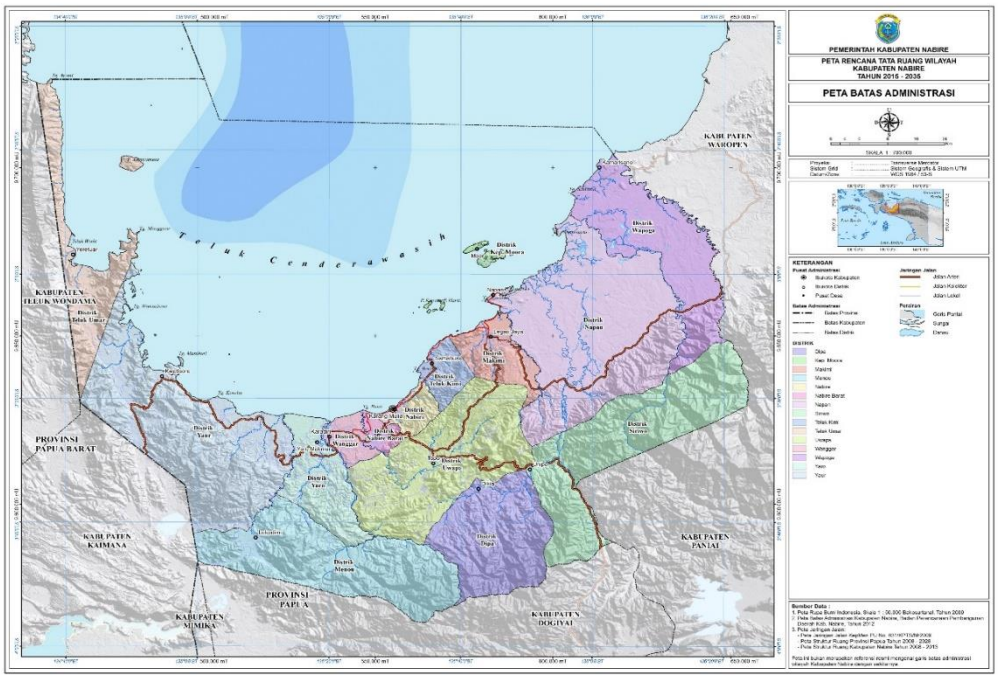

Gambar 1.2. Peta administrasi Kab. Nabire
Sumber : RTRW Kabupaten Nabire 2015-2035

- Luas Wilayah

Kabupaten Nabire yang memiliki luas 12.075 km2 atau 16,70 persen dari luas Provinsi Papua. Pada tahun 2015, Kabupaten Nabire dibagi menjadi 15 distrik dimana Distrik Uwapa merupakan distrik terluas (14,98 persen) dan Distrik Nabire Barat merupakan distrik terkecil di Kabupaten Nabire (0,65 persen dari luas Kabupaten Nabire).

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Distrik di Kabupaten Nabire, 2015

Table *Total Area by Subdistrict in Nabire Regency, 2015*

	Distrik *Subdistrict*	Luas (km²) *Total Area (square.km)*	Persentase *Percentage*
	(1)	(2)	(3)
1	Uwapa	1 808,96	14,98
2	Menou	1 416,41	11,73
3	Dipa	838,63	6,95
4	Yaur	1 009,00	8,36
5	Teluk Umar	611,00	5,06
6	Wanggar	246,00	2,04
7	Nabire Barat	79,00	0,65
8	Nabire	127,00	1,05
9	Teluk Kimi	178,00	1,47
10	Napan	468,00	3,88
11	Makimi	1 421,00	11,77
12	Wapoga	1 040,00	8,61
13	Kepulauan Moora	602,00	4,99
14	Siriwo	1 400,00	11,59
15	Yaro	830,00	6,87
	Kabupaten Nabire	12 075,00	100,00

Sumber : Bappeda Nabire
Source : Planning and Development Agency of Nabire Regency

Gambar 1.3. Tabel Luas Wilayah Kab. Nabire

- Topografi

Kabupaten Nabire memiliki topografi yang bervariasi, yaitu wilayah datar ± 47 % dari luas wilayah tersebar disepanjang wilayah pantai dan wilayah perbukitan ± 53% tersebar di daerah pedalaman (pegunungan).

Berdasarkan perbedaan geomorfologis Wilayah Kabupaten Nabire dapat dikelompokan menjadi 3 (tiga) Zona Argrolosistem , yaitu :

a. Zone Dataran rendah dengan ketinggian ± 600 dpl.

b. Zone Ketinggian sedang ± 600-1500 dpl.

c. Zone Dataran tinggi ± yaitu diatas 1500 dpl.

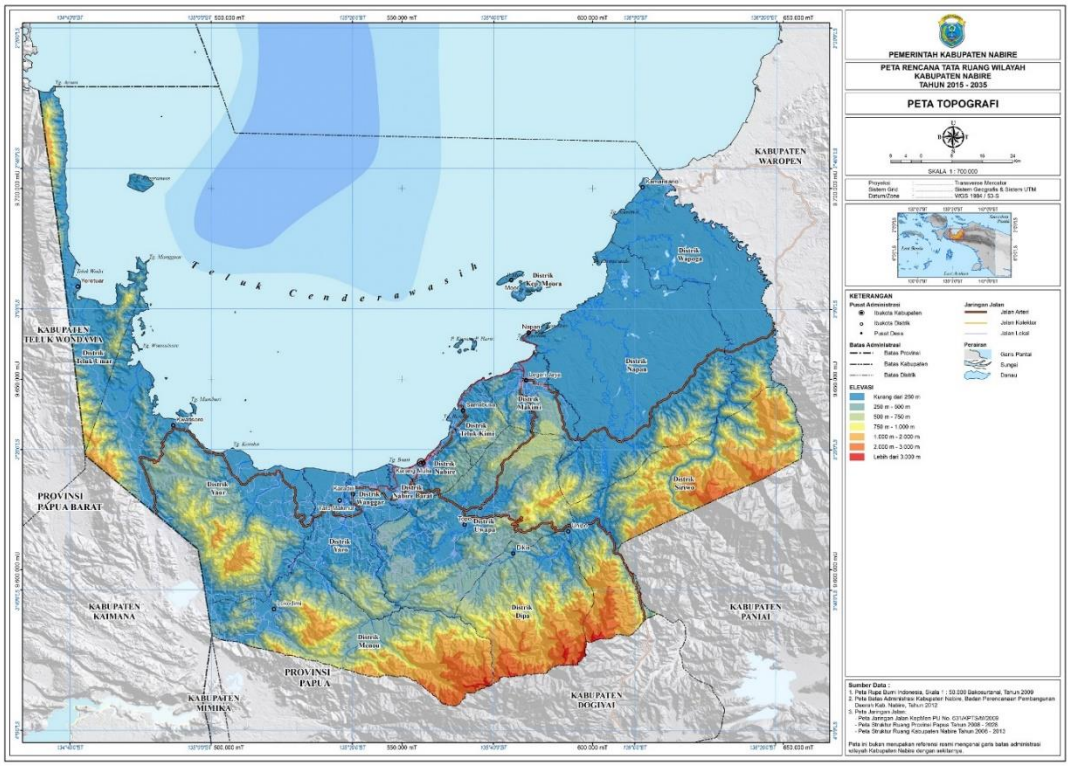

Gambar 1.4. Peta Topografi Kabupaten Nabire
Sumber : Materi RTRW Kab. Nabire 2015-2035

Data Sosial Budaya Kabupaten Nabire

- Kependudukan

Berdasarkan hasil proyeksi sensus penduduk 2010-2020, jumlah penduduk Kabupaten Nabire Tahun 2015 adalah 140.178 orang, terdiri dari 74.607 orang laki-laki (53,12 persen) dan 65.571 orang perempuan (46,88 persen). Dengan demikian, rasio jenis kelamin di Kabupaten Nabire diatas 100, yaitu 113,78.

Dengan luas wilayah 12.075 km2, kepadatan penduduk di Kabupaten Nabire hanya 11-12 jiwa per km2. Kepadatan tertinggi terjadi di Distrik Nabire, yakni 616-617 jiwa per km2. Sedangkan kepadatan terendah terjadi di Distrik Wapoga, yakni hanya 1 jiwa per km2.

Tabel 3.1.1 / *Table*

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Distrik di Kabupaten Nabire, 2010, 2014 dan 2015

Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Nabire Regency, 2010, 2014 and 2015

	Distrik *Subdistrict*	Jumlah Penduduk *Population*			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun *Annual Population Growth Rate (%)*	
		2010	2014	2015	2010-2015	2014-2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Uwapa	3 306	3 520	3 590	8,59	1,99
2	Menou	2 938	3 115	3 167	7,79	1,67
3	Dipa	3 964	4 159	4 226	6,61	1,61
4	Yaur	1 350	1 428	1 456	7,85	1,96
5	Teluk Umar	888	937	957	7,77	2,13
6	Wanggar	7 180	7 719	7 901	10,04	2,36
7	Nabire Barat	10 719	11 406	11 642	8,61	2,07
8	Nabire	74 776	78 351	79 642	6,51	1,65
9	Teluk Kimi	9 064	9 513	9 669	6,67	1,64
10	Napan	2 355	1 247	1 272	- 45,99	2,00
11	Makimi	5 387	5 806	5 944	10,34	2,38
12	Wapoga	996	1 022	1 033	3,71	1,08
13	Kep. Moora	-	1 290	1 325	-	2,71
14	Siriwo	4 747	4 880	4 922	3,69	0,86
15	Yaro	3 230	3 383	3 432	6,25	1,45
	Kabupaten Nabire	**130 900**	**137 776**	**140 178**	**7,09**	**1,74**

Diolah dari Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, BPS

Based on 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2010-2035, BPS-Statistics Indonesia

Gambar 1.5. Tabel Data Penduduk Kab. Nabire

- Pariwisata

Kabupaten Nabire memiliki banyak obyek wisata menarik seperti Pulau Ahe, Hiu Paus di Kwatisore, sumber air panas di Samabusa, Pantai, dll. Semakin terkenalnya obyek-obyek wisata di Nabire mengakibatkan semakin banyak pula kunjungan wisatawan yang kemudian menjadi fokus pemerintah daerah sehingga terdapat dalam indikasi program Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga yakni peningkatan sarana dan prasarana penunjang pariwisata.

No.	Program Utama	Lokasi	Instansi Pelaksana	Indikasi Sumber Dana	Waktu Pelaksanaan							
					2015 - 2019					2020-2025	2026-2030	2031-2035
					2015	2016	2017	2018	2019			
c.	Pengetatan pemberian izin usaha pertambangan											
d.	Pemantauan dan pengendalian kawasan usaha pertambangan;											
e.	Perbaikan lingkungan pasca tambang melalui rehabilitasi dan reklamasi tambang											
2.7	**Kawasan Peruntukan Industri**											
a.	Penyusunan Masterplan Kawasan Industri	Distrik Nabire, Nabire Barat, Wanggar, Makimi	Bappeda, Dinas Perindustrian Dinas Perindustrian	APBD Prov, APBD Kab, sumber lain yang sah								
b.	Pengembangan industri ramah lingkungan											
c.	peningkatan jaringan infrastruktur penunjang kawasan peruntukan industri											
2.8	**Kawasan Peruntukan Pariwisata**											
a.	Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA)	Kabupaten Nabire	Bappeda, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga	APBD Prov, APBD Kab, sumber lain yang sah								
b.	pengembangan sistem informasi/promosi pariwisata daerah	Kabupaten Nabire	Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga									
c.	Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pariwisata											
2.9	**Kawasan Peruntukan Permukiman**											
a.	Penyusunan Studi Pembangunan Permukiman dan Infrastruktur Perkotaan (SPPIP)	Kabupaten Nabire	Bappeda, Dinas PU	APBD Kab, sumber lain yang sah								
b.	Penyusunan Rencana Pembangunan											

Gambar 1.6. Raperda Indikasi Program Pemkab Nabire
Sumber : RTRW Kabupaten Nabire 2015-2035

Data Wisatawan di Kabupaten Nabire 2011-2015 :

Wisatawan *Tourist*	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Domestik *Local Visitor*	15 146	15 848	16 084	22 584	15 962
2. Mancanegara *International Visitor*	259	481	448	498	127
Jumlah/*Total*	**15 405**	**15 627**	**16 532**	**23 082**	**16 089**

Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Nabire

Gambar 1.7. Tabel Data Wisatawan Kab. Nabire

Data Obyek Wisata dan Fasilitas Penunjang di Kabupaten Nabire :

Tempat Hiburan/ Rekreasi *Hotspot/ Recreation*	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Obyek Wisata Alam					
a. Pantai	6	7	15	15	17
b. Pulau	17	19	20	20	20
c. Pegunungan	1	1	5	5	5
d. Sungai	1	1	3	3	3
e. Suaka alam/wisata	1	1	2	2	2
f. Taman Nasional	1	1	1	1	1
g. Sumber Air Panas	1	5	1	1	1
h. Sea Garden/Bahari	1	2	5	5	5
i. Tanjung	1	2	3	3	3
2. Obyek Wisata Budaya					
a. Wisata Purbakala	1	1	1	1	1
b. Sejarah	1	1	1	1	1
c. Art shop/galleri	1	1	2	2	2
3. Obyek Wisata minat khusus	3	4	4	4	4
4. Obyek Wisata Buatan					
a. Bendungan	-	-	1	1	1
b. Taman/Tugu	-	-	6	6	6
5. Tempat Karaoke	22	32	32	34	38
6. Rumah Makan	162	161	165	145	184
7. Restoran	3	3	3	2	2
8. Hotel	6	9	12	12	14
9. Pondok Wisata	22	24	14	14	12
10. Panti Pijat	3	3	3	2	4
11. Kolam Pemancingan	3	3	4	4	4
12. Bilyard	2	2	2	2	2
13. Pangkas Rambut	12	12	15	12	20
14. Salon Kecantikan	21	21	25	25	46
Jumlah	**292**	**316**	**345**	**322**	**398**

Sumber : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Nabire

Gambar 1.8. Tabel Data Obyek dan Fasilitas Wisata

Obyek Wisata Kabupaten Nabire :

Gambar 1.8. Obyek-Obyek Wisata Kab. Nabire
Sumber : www.google.com

Diatas merupakan daftar obyek-obyek pariwisata kabupaten Nabire yang sangat diminati oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara bila datang berlibur. Pantai Nabire, Monalisa dan Wisata Hiu Paus menjadi yang sangat populer dan paling sering di kunjungi oleh wisatawan.

Untuk Kesenian Suku Asmat yang menjadi topik rancangan, Nabire memiliki banyak peminat dan pelaku seni yang sangat berpotensi dilihat dari banyaknya sanggar seni yang telah ada (*Sumber : BPS Kabupaten Nabire 2015*) :

1. Sanggar Seni Keltomini Asuhan Ibu A. Modouw
2. Sanggar Seni Higayon Asuhan Salina Kafiar
3. Sanggar Seni Kapauku Asuhan Emanuel Gobai
4. Sanggar Seni Pemkat Asuhan Enggel Degei
5. Sanggar Seni Relingket Asuhan Ayub Yowen
6. Sanggar Seni Iriani Asuhan Albert Ikomau
7. Sanggar Seni Relitap Asuhan Yudith Kopeuw
8. Sanggar Seni Relisi Asuhan Hanok Yowen
9. Sanggar Seni Kamasan Asuhan Yoseph Kurni
10. Sanggar Seni Tabura Asuhan Adelena
11. Sanggar Seni Waroki Asuhan Ayu Rumayomi
12. Sanggar Seni Aritau Asuhan K E Tawaru
13. Sanggar Seni Mananuri Asuhan Efelin Sasaran
14. Sanggar Seni Rejape Asuhan Terry Rumayauw
15. Sanggar Seni Hiktam Asuhan Benny Rumbiak
16. Sanggar Seni Ekowai Asuhan Rosalina Widia
17. Sanggar Seni Kimi Bay Asuhan Jhon Kayame
18. Sanggar Seni Cendrawasih Asuhan Bram Samberi.

1.5.2. Data Non Fisik

Gambaran Umum Seni Budaya Suku Asmat

- **Ukiran Kayu atau Patung**

Suku Asmat juga sangat mahir dalam membuat ukiran kayu atau patung. Meskipun ukirannya tak terpola dengan jelas, tapi setiap ukiran menggambarkan kebesaran suku Asmat dan penghargaan yang besar kepada nenek moyang mereka. Secara kasat mata, ukiran mereka bisa berbentuk perisai (dalam bahasa Asmat disebut Gembes), manusia, atau perahu.

Gambar 1.9. Seni Ukir Suku Asmat
Sumber : http://wikipedia.co.id/suku+asmat

Patung dan ukiran umumnya mereka buat tanpa sketsa. Bagi Suku Asmat, di saat mengukir patung adalah saat di mana mereka berkomunikasi dengan leluhur yang ada di alam lain. Hal itu dimungkinkan karena mereka mengenal tiga konsep dunia: Amat ow capinmi (alam kehidupan sekarang), Dampu ow campinmi (alam pesinggahan roh yang sudah meninggal), dan Safar (surga).

Aneka warna gaya kesenian Asmat berdasarkan bentuk dan warna dapat diklasifikasikan ke dalam 4 daerah :

- Hiasan ukiran simbolis ini juga terdapat di ujung perahu lesung, di bagian belakang perahu, datung perahu, dinding tifa, ujung tombak, ujung panah,dll.
- Gaya Seni Asmat Barat Laut (Northwest Asmat) Perisai pada golongan ini berbentuk lonjong dengan bagian bawah yang agak melebar dan biasanya lebih padat dari pada perisai-perisai lainnya. Bagian kepalaterpisah dengan jelas dari bagian lainnya dan berbentuk

kepala kura-kuraatau ikan. Kadang-kadang ada gambar nenek moyang di bagian kepal,sedangkan hiasan bagian badan berbentuk musang terbang, katak, kepala burung tanduk, ular, dll.

- Gaya seni Asmat Timur (Citak) Kekhususan seni pada golongan ini tampak pada bentuk hiasan perisai yang biasanya berukuran sangat besar, kadang-kadang sampai melebihi tinggi orang Asmat yang berdiri tegak. Bagian-bagian atasnya tidak terpisah secara jelas dari bagian badan perisai dan sering terisi dengangaris-garis hitam atau merah yang diberi titik-titik putih.
- Gaya seni Asmat daerah sungai Brazza Perisai pada golongan ini hampir sama besar dan tinggi dengan perisai pada golongan Asmat Timur. Bagian kepala juga biasanya terpisah dari bagian badannya. Walaupun motif siku lengan sering dipakai untuk hiasan perisai, motif yang biasa digunakan adalah motif geometri, lingkaran,spiral, siku-siku, dll.

Seni ukir suku Asmat ini amat populer hingga mancanegara. Banyak wisatawan yang mengagumi kesenian suku Asmat ini. Suku Asmat mengerti bahwa ukiran mereka mempunyai nilai jual yang tinggi. Maka dari itu, banyak hasil ukirannya mereka jual. Biasanya kisaran harganya dari mulai seratus ribu sampai dengan jutaan rupiah.

- **Seni Musik**

Suku Asmat memiliki alat musik khusus yang biasa digunakan dalam upacara-upacara penting. Alat musik yang biasa digunakan oleh orang Asmat adalah tifa yang terbuat dari selonjor batang kayu yang dilobangi. Bentuknya bulat memanjang mirip seperti gendang. Pahatan tifa berbentuk pola leluhur atau binatang yang dikeramatkan. Di permukaan tifa terdapat ukiran, menggambarkan lambang yang diambil dari patung Bis. Patung Bis adalah patung

Gambar 1.10. Alat Musik Tifa
Sumber : http://wikipedia.co.id

yang dianggap sakral oleh suku Asmat. Patung bis menggambarkan rupa dari anggota keluarga yang telah meninggal. Pada bagian atas dibungkus dengan kulit kadal dan kulit tersebut diikat dengan rotan yang tahan api. Tifa biasanya diberi nama sesuai dengan orang yang telah meninggal. Tifa-tifa ini biasa diukir dan dipahat oleh wow-ipits setempat. Tifa ini biasa dimainkan untuk mengiringi berbagai tarian tradisional suku Asmat.

- **Seni Tari**

Suku Asmat memiliki beberapa tari tradisional yang sebenarnya telah dikenal luas, baik terkenal di Indonesia maupun di mancanegara, secara keseluruhan tari papua selalu enerjik dan atraktif sehingga menarik untuk di lihat bagi wisatawan.

Berikut jenis jenis tari yang di miliki oleh suku Asmat :

➢ Tari Tobe

Tari Tobe di kenal juga dengan Tari Perang, Tari Tobe sering dimainkan saat ada upacara adat. Tarian ini dilakukan oleh 16 orang penari laki-laki dan 2 orang penari perempuan. Dengan gerakan yang melompat atau meloncat diiringi irama tifa dan lantunan lagu-lagu yang menghentak, membuat tarian ini terlihat sangat bersemangat. Tarian ini memang dimaksudkan untuk mengobarkan semangat para prajurit untuk pergi ke medan perang.

Gambar 1.11. Atraksi Penari Tari Tobe
Sumber : http://wikipedia.co.id/suku+asmat

➢ Tari Musyoh

Tari Musyoh adalah tari tradisional Papua yang merupakan tarian sakral suku asmat yang bertujuan untuk menenangkan arwah yang meninggal karena kecelakaan. Masyarakat suku asmat mempercayai bahwa apabila ada yang meninggal karena kecelakaan, maka arwahnya tidak

Gambar 1.12. Atraksi Penari Tari Musyoh
Sumber : http://wikipedia.co.id/suku+asmat

tenang, sehingga dilakukanlah tarian sakral ini (Tari Musyoh) untuk menenangkan arwah orang yang kecelakaan tersebut.

- Tari Aya Nende

Tari Aya Nende terdapat di daerah Mimika, Provinsi Papua. Daerah ini didiami oleh suku asmat. Tari ini memiliki empat urutan tari, sebagai berikut :

a. Bagian 1 : Kepala adat memasuki pentas, kemudian memanggil istri-istri para pemburu dalam bahasa daerah : "Ajendei dendera suma waee".
b. Bagian 2 : Sekelompok wanita sebagai istri para pemburu menyambut kedatangan para pemburu (suami mereka).
c. Bagian 3 : Para pemburu menyerahkan hasil buruan kepada para istri.
d. Bagian 4 : Inti upacara, ucapan terima kasih kepada nenek moyang mereka.

Pertunjukan tari ini ditarikan oleh sekelompok wanita dan pria, yang dilakukan pada sore dan malam hari selama semalam suntuk. Para penari mengenakan pakaian yang terdiri dari :

1. Tauri, yaitu seperti rok yang bahannya terbuat dari daun kelapa atau pucuk sagu.
2. Tumii, yaitu gelang kaki dan gelang tangan yang terdiri dari pucuk daun kelapa atau pucuk sagu.

Tari Aye Nende diringi dengan alat musik eme atau tifa dan tumu atau bambu dengan lagu pengiring berjudul Ayedendei.

- **Adat Istiadat**

Seperti masyarakat pada umumnya, dalam menjalankan proses kehidupannya, masyarakat Suku Asmat juga memiliki ritual atau acara-acara khusus, yaitu sebagai berikut:

- Kehamilan

  Selama wanita suku asmat mengandung, bakal generasi penerus dijaga dengan baik supaya dapat lahir dengan selamat dengan bantuan ibu kandung atau ibu mertua.

- Kelahiran

  Tidak lama sesudah kelahiran bayi dilaksanakan upacara selamatan secara sederhana bersama suku lain dengan acara pemotongan tali pusar yang memakai Sembilu, alat yang terbuat dari bambu yang dilanjarkan. Selanjutnya, diberi ASI sampai berusia 2 tahun atau 3 tahun.

Gambar 1.13. Upacara Perayaan Kelahiran
Sumber : https://sipadu.isi-ska.ac.id/

- Pernikahan

  Pernikahan berlaku bagi suku Asmat yang sudah berusia 17 tahun dan dilakukan oleh pihak orang tua lelaki sesudah kedua belah pihak mencapai kesepakatan dan melalui uji keberanian untuk membeli wanita dengan mas kawinnya piring antik yang berdasarkan pada nilai uang kesepakatan kapal perahu Johnson, jika

ternyata ada kekurangan dalam penafsiran harga perahu Johnson, maka pihak pria wajib melunasinya dan selama masa pelunasan pihak pria dilarang melakukan tindakan aniaya meskipun sudah diperbolehkan tinggal dalam satu atap.

- Kematian

Bila kepala suku atau kepala adat yang meninggal, maka jasadnya disimpan dalam bentuk mumi dan dipajang di depan joglo suku ini, tetapi bila masyarakat umum, jasadnya dikuburkan. Proses ini dijalankan dengan iringan nyanyian berbahasa Asmat dan pemotongan ruas jari tangan dari anggota keluarga yang ditinggalkan.

Gambar 1.14. Upacara Kematian
Sumber: https://sipadu.isi-ska.ac.id/

- **Arsitektur Suku Asmat**
  - Rumah Jew

    Rumah Adat Suku Asmat atau biasa disebut Jew adalah sebuah bangunan dari kayu beratapkan daun sagu atau nipah. Panjang bangunan bisa mencapai hingga 50-an meter dengan lebar belasan meter. Tidak ada paku atau pasak untuk mengokohkan rumah. Hanya tali rotan dan akar yang saling menghubungkan satu sama lainnya. Di dalamnya ada perapian, senjata tradisional berupa panah, tombak untuk berburu, juga barang yang dianggap keramat dan bertuah.

Gambar 1.15. Rumah Jew
Sumber: https://sipadu.isi-ska.ac.id/

Jew dianggap sakral. Jew dipakai untuk melakukan rapat dan ritual sebelum berperang, namun dalam perkembangannya, lebih bermanfaat untuk merencanakan pembangunan," Bangunan Jew yang begitu kokoh menggambarkan persatuan, dan nilai kegotong-royongan masyarakat Asmat..

Gambar 1.16. Struktur dalam Rumah Jew
Sumber: https://sipadu.isi-ska.ac.id/